

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VIII H
SMP NEGERI 4 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

*Elvi Syahraini, Atmazaki, Hasnah Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *Writing skill needs to be taught to students in schools so that they have the ability to make a good news item texts. However, based on preliminary observations found that the students' writing achievement is low. Based on the results of 38 students found only 24 students get minimum criterion score (KKM). It is due to the use of learning strategies and media. Therefore, this study was conducted to describe the process of improving the students writing skill of the news item texts and describing the factor that cause of improvement the students writing skill of news item texts through Contextual Teaching and Learning (CTL) of eight grade students in SMP Negeri 4 Tambang Kampar Regency. This research was conducted in two cycles, each cycle performed in 2 meetings, one meeting for learning and one session for a test. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analyze based on the teacher's and student's activity while quantitative data based on the results of tests. News item texts through contextual modeling component aids can be used as a means to create students' imagination related to the natural view that will be written into news sentences. The writing skill of the news item texts at grade VIII H Tambang, Kampar Regency gets improvement after using contextual modeling component. While the factor cause of improvement the student's writing skill of the news item texts are (1) take the writing practice by continually (2) the news model texts that giving to the students (3) approach of learn that teacher uses, and (4) observation activity. So, such activity could create the learning efficiency and effectiveness. CTL approach demands on students actively and work in groups cooperatively to optimalize learning outcome. The results of formative test showed that in cycle I gained 2,3 % the percentage of minimum criterion score. The further percentage of minimum criterion score in second cycle is increased 11,2 %. The results of this study proved that the writing skill of the news item texts at grade VIII H Tambang improved after using through CTL approach.*

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Teks Berita, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speak skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing*

skills). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Menyimak bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah yang langsung.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang amat penting. Peranannya, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Tulisan itu dapat diapresiasi melalui media surat kabar, buletin, jurnal, majalah dan sebagainya.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan menghadapi kesulitan saat mengungkapkan ide-idenya, walaupun dalam pikirannya banyak sekali ide tapi mereka akan kesulitan mengutarakan pada siswa yang lainnya.

Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur 5W + 1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (berapa/bagaimana kejadiannya).

Penulis sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 4 Kabupaten Kampar mengamati bahwa masih banyak guru yang menggunakan pendekatan yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Buktinya guru masih kurang memberdayakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di dalam keterampilan menulis berita.

Hal ini terlihat pada majalah dinding kelas masih kosong, hampir tidak ada hasil kerja siswa yang ditempelkan.

Jika ditinjau dari kemampuan siswa, siswa kelas VIII di SMPN 4 Tambang memiliki kemampuan akademik yang cukup bagus. Hal ini terbukti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di dalam diri siswa terdapat potensi kemampuan menulis berita, tetapi guru kurang berhasil menggali potensi tersebut, akibatnya hasil tulisan siswa tidak maksimal. Hal itu disebabkan kurangnya waktu menulis berita sehingga keterampilan menulis siswa kelas VIII rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis penting untuk ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan siswa disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang mau bertanya, hanya diam saja saat dimintai pendapatnya, sering bolak-balik keluar ruangan, dan selalu menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman-teman dilingkungannya. Hal ini memungkinkan siswa kurang memahami makna suatu kalimat dalam bahasa Indonesia sehingga mereka juga mengalami kesulitan mengekspresikan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sebagian besar siswa belum mampu mengekspresikan ide dan gagasan, serta kurangnya keterampilan siswa menggunakan tanda baca pada tulisan mereka.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII H SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar. Standar Kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas VIII menyangkut keterampilan menulis teks berita adalah mengungkapkan informasi dalam

bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan Kompetensi Dasarnya yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan nilai awal siswa, ditemukan 12 siswa mendapat nilai < KKM sedangkan 26 orang sudah mendapat nilai \geq KKM. Perolehan nilai ini diambil dari nilai seluruh siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 38 orang. Perolehan nilai tersebut dinilai masih kurang. Hal ini diduga terjadi akibat ketidaktepatan penggunaan strategi dan media dalam pembelajaran menulis teks berita.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Untuk itu, penulis menduga bahwa ketidaktepatan pelaksanaan pendekatan dalam pembelajaran menimbulkan masalah pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan dugaan tersebut, dalam

penelitian ini penulis merancang pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual, yang biasa disebut dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Langkah-langkah pembelajaran CTL yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah; menemukan (*Inquiry*), pemodelan (*Modeling*), masyarakat Belajar (*Learning Community*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian autentik (*Authentic Assesment*). Pendekatan ini melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas. Dengan keterlibatan siswa secara langsung siswa juga dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah juga diperlukan beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Komalasari (2010:13-15) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*). Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap menerima pelajaran menulis teks

berita, pembelajaran langsung dilaksanakan. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian ditugaskan untuk merumuskan masalah tentang apa dan bagaimana teks berita. Guru membagikan contoh teks berita kepada masing-masing kelompok untuk diamati dan dipelajari. Dalam mengamati model tersebut, siswa dituntut untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Unsur-unsur tentang teks berita yang telah mereka temukan dan contoh atau model mereka analisis dan dituliskan pada kertas dan dibacakan di depan kelas untuk mendapatkan masukan dari teman dan guru.

Pemakaian strategi pembelajaran CTL dalam proses belajar dapat mem-bangkitkan keinginan dan minat yang baru, Meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, strategi pembelajaran CTL dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menilai isi berita yang mengandung 5W+1H (*what, when, where, why, dan how*), memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk memanfaatkan strategi pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar.

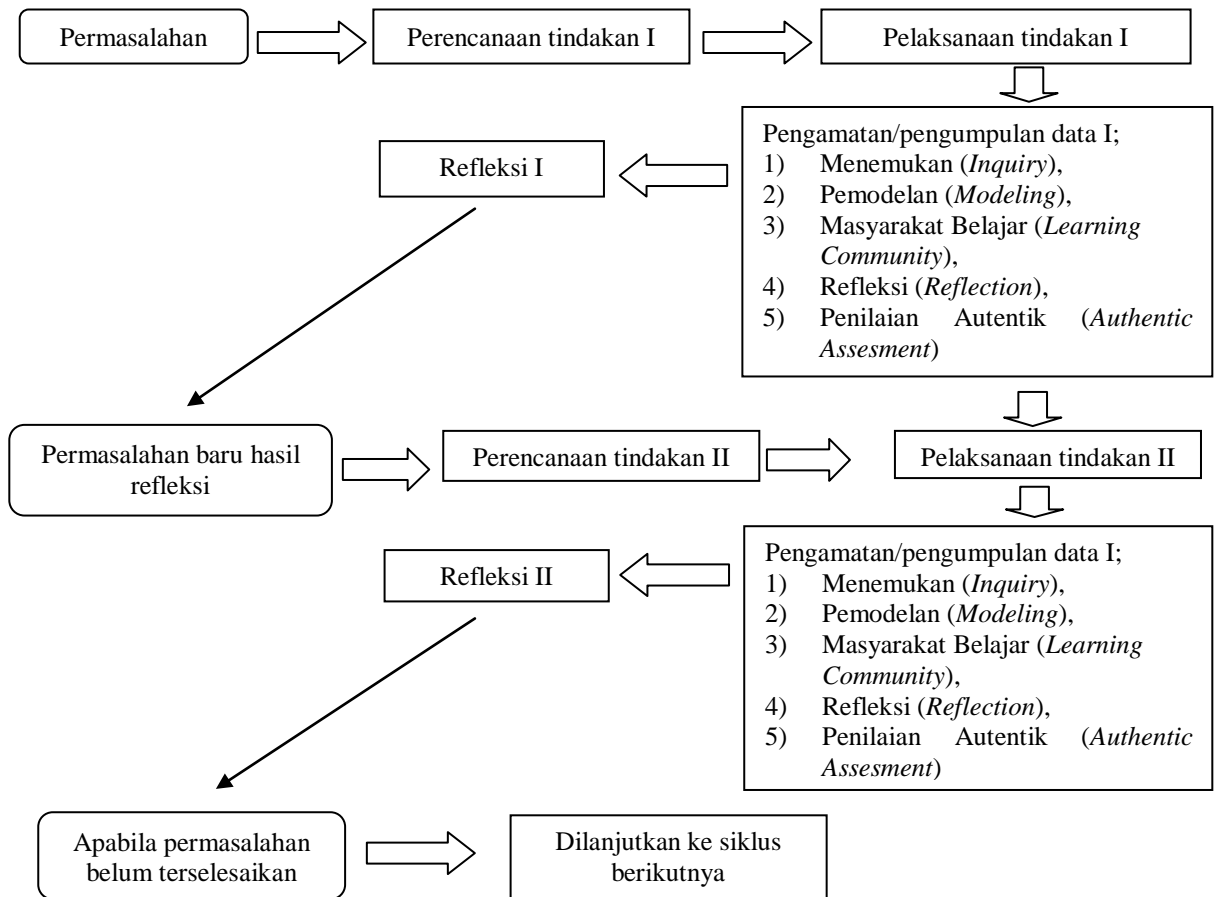
METODE

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif dalam wujud penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang terjadi secara alamiah, khususnya dalam penerapan kontekstual. Maka Model Kurt Lewin menjadi acuan dalam penelitian ini. Empat komponen tersebut: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus (Kusumah dan Dwitagama, 2010:27). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi penulis sebagai guru ketika mengajar di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah 38 siswa dengan jumlah laki-laki 23 orang dan perempuan 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Januari 2014 hingga Maret 2014. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2010: 75-80) yakni (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi).

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pelaksanaan tes unjuk kerja kemampuan siswa dalam menulis berita.

Sumber data ada dua, yaitu (1) siswa sebagai subjek penelitian, (2) guru sebagai pengamat sekaligus peneliti.

Instrumen penelitian ini dalam mengumpulkan data, yaitu tes unjuk kerja, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes unjuk kerja, wawancara, catatan lapangan dan angket persepsi siswa.

Hasil tes menulis dinilai berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria penilaian dalam keterampilan menulis teks berita ini yaitu; 1) Kelengkapan Unsur Berita, 2) Keruntutan Pemaparan, 3) Penggunaan Kalimat, 4) Penggunaan Kosa Kata, 5) Ketepatan Penggunaan Ejaan, dan 6) Kemenarikan Judul.

Teknik analisis data kuantitatif terdiri atas lima petunjuk penilaian, sebagai berikut:

- a. Lembar penilaian ditampilkan berdasarkan model *rating scale*. Dengan kriteria penskora, baik sekali, baik, cukup, dan kurang, (Muslich, 2007:98).
- b. Nilai yang diperoleh oleh masing-masing murid setelah diskor setiap aspek penilaian dimasukkan ke dalam rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:
 - 1) Ketuntasan belajar siswa individu (KBSI), menggunakan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{100} \times \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}}$$

- 2) Ketuntasan belajar siswa klasikal (KBSK), menggunakan rumus:

$$KBSK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{100} \times \frac{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

- 3) Daya serap siswa (DSS), menggunakan rumus:

$$DSS = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- c. Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Siswa dikatakan tuntas secara individu pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar mendapat nilai minimal 74,

Dalam penelitian, pengabsahan data digunakan dengan cara, antara lain (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, dan (4) pengecekan teman sejawat (Moleong (2007:149-153).

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal dengan mengambil waktu di luar jam efektif mengajar. Pada tes awal tersebut siswa ditugaskan untuk membuat teks berita berupa paragraf sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil dari tes awal ini dijadikan acuan untuk menargetkan pencapaian keterampilan menulis teks berita pada siklus satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

Keterampilan awal menulis teks berita siswa diperoleh dari kegiatan siklus 1 yang telah dilakukan penulis.

Bentuk-bentuk kegiatan siklus 1 ini, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. peneliti mengawali kegiatan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah CTL.

Tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Berdasarkan hal itu, dalam pembelajaran menulis berita di siklus I ini, dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan

informasi bagaimana respon siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil observasi, siswa-siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

Data kuantitatif siklus I ini, peneliti peroleh dari hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Perolehan hasil pada siklus I tersebut dapat penulis jelaskan pada tabel 2 berikut;

Tabel 2.
Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Teks berita pada Siklus 1

No	Kategori	Interval	F	Bobot Skor	% Siswa	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	2	173	5,3	71,4 % Kategori Cukup Baik
2	Baik	70-84	24	1.926	63,2	
3	Cukup baik	55-69	2	115	5,3	
4	Kurang	0-54	10	500	26,3	
Jumlah:			38	2.714	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah skor disetiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dalam keterampilan menulis teks berita setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Rata-rata skor pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai skor pada tes sebelumnya yaitu 69,1 (kategori cukup baik). Adapun komposisi nilai untuk siklus I ini dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau sebesar 5,3%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 24 orang atau 63,2%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 5,3% dan kategori kurang baik sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 26,3%. Pada siklus I hanya 26 orang siswa (68,4%) yang tuntas. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis teks berita kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar masih rendah. Hasil penilaian indikator

keterampilan menulis teks berita tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar masih rendah. Untuk itu, penulis merasa siswa harus dibimbing dan diarahkan demi ketercapaian pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kolabolator, melihat apa yang baik dan apa yang kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- 1) Aktivitas belajar siswa. Siswa sudah menunjukkan keseriusan saat menerima materi pelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Sopan santun terhadap guru. Guru sudah berhasil mendidik siswa dan

menumbuhkan rasa kesopanan santunan terhadap guru.

- 4) Kerjasama dalam kelompok. Siswa telah aktif bekerjasama dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
- 5) Keterlibatan dalam kelompok. Siswa telah aktif terlibat dalam kelompok.

Namun dari aspek ejaan, tanda baca, kemenarikan judul, dan susunan kalimat masih perlu diperbaiki. Bentuk-bentuk pembelajaran dari pendekatan kontekstual (menemukan, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian autentik) telah aktif dilakukan oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran di kelas, ada yang sudah optimal dan ada yang belum optimal. Masih ada kekurangan yang tidak diinginkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang bisa menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual dengan komponen di atas dalam pembelajaran menulis berita seperti ini membuat siswa aktif, senang, dan gembira dalam belajar. Melihat kondisi ini, guru dan kolaborator mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dilanjutkan ke siklus kedua.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan pada tindakan siklus II ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (2) Silabus Pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan, catatan lapangan dan soal tes formatif-/ulangan

harian. Siklus II pada penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis berita di kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2014, dan pertemuan keempat pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2014.

Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Berdasarkan hal itu, dalam pembelajaran menulis berita di siklus II ini, dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah tindakan dan pengamatan siklus II dilakukan, dilaksanakanlah tes formatif/ulangan harian siklus II untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan CTL.

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Dari hasil observasi, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga mampu memberikan kesan dan pesan kepada guru, mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Data kuantitatif siklus II ini, peneliti peroleh dari hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Perolehan hasil pada siklus II tersebut dapat penulis jelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks berita dengan Pendekatan CTL pada Siklus II

No	Kategori	Interval	F	Bobot skor	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85 – 100	20	1.776	52,6	84,40 Kategori Baik
2	Baik	70 – 84	18	1.430	47,4	
3	Cukup	55 – 69	-	-	-	
4	Kurang	0 – 54	-	-	-	
Jumlah:			38	3.206	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, jika dilihat dari keseluruhan indikator penilaian menulis teks berita bahwa jumlah skor disetiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dalam keterampilan menulis teks berita setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Rata-rata skor pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai skor pada tes sebelumnya yaitu 84,4 (kategori baik). Adapun komposisi nilai untuk siklus II ini dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 20 orang siswa atau sebesar 52,6%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 47,4%, dan tidak terdapat siswa pada kategori cukup dan kurang. Adapun semua nilai siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar telah memenuhi KKM (74). Peningkatan terjadi dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan komponen menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik

(*authentic assessment*) pada siklus II telah dipahami siswa sepenuhnya. Dari 38 siswa, tidak ditemukan siswa dengan nilai ≤ 74 , sehingga perolehan nilai kelas sudah tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kolaborator, pengamatan terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan aspek pokok-pokok berita (5W+1H), keruntutan pemaparan, kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, EYD, dan kemenarikan judul. Siswa banyak yang senang, serius dan tidak merasa kesulitan lagi ketika menulis teks berita.

Dari indikator penilaian yang ada, aspek penilaian ketepatan penggunaan ejaan menempati skor rata-rata yang terendah yaitu 59,6 pada siklus I dan 67,5 pada siklus II. Selanjutnya aspek penilaian yang mendapat skor rata-rata paling baik adalah aspek keruntutan pemaparan, yaitu 80,7 pada siklus I dan 94,7 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM ≥ 74 selama tindakan siklus II dilakukan, dapat penulis jelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Peningkatan Ketuntasan Siswa secara Klasikal antara Siklus I dengan Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa yang Tuntas	26 siswa	38 siswa	12 siswa

Persentase Klasikal	68,6%	100%	31,4%
---------------------	-------	------	-------

Berdasarkan tabel 5 di atas, penulis menjelaskan bahwa secara klasikal, hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Jika dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tuntas per tahapannya, terlihat bahwa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 26 siswa dan pada siklus II naik menjadi 38 siswa. Siswa tuntas bertambah sebanyak 12 siswa. Secara klasikal dapat dipersentasikan bahwa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 68,6% dan pada siklus II naik sebesar 100%. Artinya bahwa di antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar menulis teks berita sebesar 31,4%.

Berdasarkan hasil observasi-pengamatan dan hasil tes formatif yang dilakukan pada pertemuan keempat dalam siklus II telah terlihat beberapa peningkatan yang terjadi. Adapun setelah secara keseluruhan mengamati pelaksanaan tindakan pada siklus II secara keseluruhan, penulis menilai bahwa hasil observasi dan evaluasi sudah jauh lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan hampir sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang telah dibuat. Walaupun masih ada sedikit kekurangan. Guru harus lebih mengutamakan proses belajar dengan mengontrol kelas sebaik mungkin sehingga keadaan siswa dalam belajar dapat lebih tertib.

Dari hasil refleksi siklus II ini penulis tidak lagi menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya karena penelitian ini direncanakan

hanya dalam dua siklus. Hal ini dilakukan untuk membatasi waktu penelitian, sehingga penyelesaian penelitian sesuai dengan waktu yang direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai.

C. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan di tiap siklus, maka penulis menyimpulkan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Apabila aktivitas guru pada siklus I masih belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, belum mementingkan proses pembelajaran, dan belum menguasai kelas dengan baik. Hal ini terlihat berbeda di akhir siklus II dalam penelitian, setelah dilakukan refleksi pada siklus I perlahan guru terlihat lebih menguasai langkah-langkah pendekatan kontekstual dan lebih mementingkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah lebih terbiasa dan dapat menguasai metode pembelajaran. Pada pembelajaran kontekstual sebaiknya guru lebih mengutamakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Hasil belajar tidak didapat dengan maksimal dan tidak akan bermakna tanpa adanya proses dalam pemerolehannya. Jadi, apabila proses pembelajaran lebih diutamakan maka hal ini akan

berdampak positif bagi perilaku belajar dan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan di tiap siklus, maka penulis menyimpulkan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa pada siklus I yang masih bermain-main dalam kelompok, belum fokus, dan belum terbiasa dengan pembelajaran kontekstual, di akhir siklus dalam penelitian ini, sudah tampak terbiasa dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual dan sangat tertarik dengan konsep yang ditampilkan guru (peneliti). Siswa juga terlihat sangat senang dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman nyata yang pernah mereka alami. Hal ini membuat siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik.

Pendekatan kontekstual telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini, sejalan dengan pendapat Dimiyati (1994: 46), Peningkatan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran memang tidak terlepas dari faktor keterlibatan siswa secara langsung dalam perbuatan (*direct performance*) baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan John Dewey dengan “*learning by doing*”

yang berarti belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Sementara itu, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini telah mengembangkan keterampilan melihat dan mendengar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar siswa diminta untuk lebih peka melihat dan mendengar keadaan sekitar lalu diminta untuk mengumpulkan kata-kata berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut.

Pembelajaran menulis teks berita ini terasa lebih menarik dan efisien dengan pengalaman *learning by doing*. Kehadiran guru yang hanya sebagai fasilitator memudahkan siswa untuk menyimpulkan materi sehingga untuk menulis teks berita tentang keadaan sekitar dapat mudah dilakukan. Pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan kontekstual sehingga, apa yang siswa pelajari dan amati dari lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang pernah siswa alami sendiri.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar menulis teks berita dari siklus I dan siklus II dapat penulis jelaskan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Persentase Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar		
Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
69,1	71,4	82,6

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran

Kontekstual (CTL) lebih tinggi dari pada tidak menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar pada sebelum siklus (nilai pretest) dengan nilai rata-rata 69,1 dan ketuntasan 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata 71,4 pada siklus I, namun persentase ketuntasannya tetap 68,4%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 2,1

tanpa peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus I sebesar 71,4 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 82,6 dengan nilai ketuntasan sebesar 100% pada siklus II.

Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,2 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 32%.

Setelah dilakukan tindakan, siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar lebih baik dan optimal dalam menulis teks berita. Teks berita yang ditulis siswa menjadi lebih lengkap isi beritanya, lebih runtut dalam memaparkan isi berita, lebih kaya struktur kalimat, penggunaan kosa kata lebih variatif, menggunakan ejaan EYD lebih tetap, dan memilih judul yang menarik dalam menulis teks berita mereka. Mereka dengan mudah menulis teks berita apabila guru menentukan terlebih dahulu tema teks berita yang akan mereka tulis. Teks berita yang mereka tulis lebih terarah dan fokus dengan tema-tema yang telah ditetapkan. Bahasa dalam teks berita yang siswa tulis lebih padat, dan sesuai

dengan pengalaman nyata yang pernah mereka rasakan. Temuan ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Kurniawan adalah benar.

Menurut Ermanto (2005:78), berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa. Sifat ini memperlihatkan jika kejadian yang biasa, dan sudah lumrah bukanlah berita. Keluarbiasaan tersebut bisa dilihat dari kebaruan informasi, memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak dan menyangkut kehidupan orang banyak.

Hasil tes menunjukkan bahwa hal yang paling mudah untuk dicapai siswa dalam menulis teks berita adalah menyesuaikan isi teks berita dengan tema yang telah ditentukan (aspek keruntutan pemaparan). Aspek kedua adalah memilih judul yang menarik karena siswa cenderung menyatakan, berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa. Sifat ini memperlihatkan jika kejadian yang biasa, sudah lumrah bukanlah berita. Keluarbiasaan tersebut bisa dilihat dari kebaruan informasi, memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak dan menyangkut kehidupan orang banyak.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang kabupaten Kampar ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Strategi pembelajaran CTL dapat dilaksanakan juga dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lain dengan penyesuaian kebutuhan mata pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan kontekstual dengan komponen-komponen yang digunakan peneliti yaitu komponen a) menemukan (*inquiry*), b) pemodelan (*modeling*), c) masyarakat-belajar (*learning community*), d) refleksi (*reflection*), dan e) penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang kabupaten Kampar.
2. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis berita adalah (1) penekanan pada latihan menulis teks berita dengan fokus siswa menemukan (kelengkapan unsur berita, penggunaan kosa kata, keruntutan pemaparan, ketepatan penggunaan ejaan, penggunaan kalimat, dan kemenarikan judul), (2) model teks berita yang diberikan, (3) pendekatan pembelajaran yang digunakan peneliti, sehingga minat dan motivasi dapat tumbuh dalam diri setiap siswa.

SARAN

1. Peneliti mengembangkan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks berita pada semester berikutnya.
2. Untuk peneliti lain agar melakukan penelitian yang relevan demi memperdalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

Catatan:

Jurnal ini disusun berdasarkan tesis Elvi Syahraini yang dibimbing oleh:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Hasnah Faizah AR, M.Hum, selaku pembimbing II.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr Abdurrahman, M.Pd., dan Dr. Taufina Taufik, M.Pd., selaku dosen kontributor.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Reneka Cipta: Jakarta.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal & Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.